PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

(Survey Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012)

Feby Peryanto

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Capital Adequacy Ratio mengalami penurunan namun *Return on Assets* naik. Sedangkan *Non Performing Financing* mengalami peningkatan namun *Return on Assets* naik juga hal ini dikarenakan adanya pembiayaan yang terhambat atau pembiayaan macet yang meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laba rugi pada PT Bank Umum Syariah periode 2008-2012.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets*. *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Assets*. Sedangkan, secara bersama-sama *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Return on Assets*

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran serta sektor perbankan. Sudah bertahun-tahun ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga, walaupun masih banyak negara yang mengalami

kemakmuran dengan sistem ini, akan tetapi masih banyak yang belum bisa mencapai kemakmuran, bahkan semakin terpuruk dengan sistem bunga (Sriyatun,2009).

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari system perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan social - ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan,2006)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. (Siamat, 2005:23)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Rivai, Andria Permata Veithzal, CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Ferry N Idroes (2007:713)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intrepretasi penilaian pada aktiva produktif khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. (Mares Suci Ana Popita, 2013)

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah?
2. Seberapa Besar Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah?
3. Seberapa Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas bank umum syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Rati*o dan *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas bank umum syariah

1.4 Kegunaan Praktisi

Bagi perusahaan yang diteliti Bank Umum Syariah khususnya , penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran-saran yang dapat membantu perusahaan/Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank

Menurut Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:713) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Maka dari ke tiga definisi di atas dapat di artikan *Capital Adequacy Ratio* (car) adalah Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.1.2 Pengertian *Non Performing Finance*

Risiko adalah kemungkinan penyimpangan antara pendapatan yang sesungguhnya dengan pendapatan yang diharapkan, dengan kata lain risiko adalah merupakan variabilitas dari tingkat pendapatan. Ini berarti tinggi rendahnya risiko akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan**.** (Agnes Sawir, 03:2004)

Menurut (Friyanto, 2013) mendefinisikan pengertian Risiko adalah suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak di- inginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya

Menurut (Rosliana, 2011) mendefinisikan pengertian Pengertian *Non Performing Finane* adalah suatu kredit yang pembayarannya dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih lagi

Menurut Teguh Pudjo Mulyono, (2000:56), "*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2001 : 122) mengungkapkan bahwa Profitbilitas Adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

Profitabilitas Menurut (Hendri Ma'ruf, 168:2005), Mengungkapkan bahwa Profitabilitas yaitu Tolak ukur laba. Laba di peroleh dengan menambahkan keuntungan pada harga pokok penjualan (yaitu biaya - biaya yang berkaitan dengan harga barang, biaya pengiriman, biaya gedung, dan lain lain) dan biaya overhead (yaitu biaya biaya operasional tetap bulanan yang terpisah dari belanja merchandise).

Menurut Iwan Triyuwono dan Moh As'udi (2001 : 1) mengungkapkan Laba (income) merupakan suatu pos dasar dan penting dalam L/K yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan".

Maka dari ke Empat definisi diatas dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah tolak ukur laba. Laba yang diperoleh pada harga pokok penjualan (yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan barang, biaya pengiriman, biaya gedng dan lain-lain) dan biaya overhead (yaitu biaya-biaya operasional tetap bulanan yang terpisah dari belanja *merchandise)*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai financial intermediary, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank

(Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Werdaningtyas (2002); Mawardi (2005); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2005) dan Merkusiwati (2007) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.2 Pengaruh Non Performing Ratio Terhadap Profitabilitas

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Irfan Syauqi Beik (2007 : 24) dalam bukunya Bank syariah dan sektor riil), menyatakan bahwa Semakin besar

risiko pembiayaan akan semakin besar pula tingkat keuntungan (kerugian) yang akan didapat. Fauzan Fahrul dan Darwanis (2009 serta Mira Santika (2004:81) menunjukan bahwa tingkat risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian pembahasan permasalahan, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

Menurut Sekaran (2014:135) mengemukkan pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji".

Menurut Sugiono (2014:96) mengemukakan pengertian hipotesis adalah sebagai beikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2007:73) menjelaskan hipotetsis adalah sebagai beikut :

"Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dan dugaaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono (2:2010) dalam buku metode penelitian dan bisnis menyatakan bahwa cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tetentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana menurut sugiono (2010:147) mengenai metode deskriptif ini diungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Sedangkan metode verifikatif menurut Wiratha (2006:132) Adalah Penelitian verifikatif (verifikasi) bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2010:8) juga mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Table 3.1

Operasional Variable Penelitian

Variable	Konsep Variable	Indikator	Ukuran	Skala
X1= *Capital Adequacy Ratio*	Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) "CAR	- modal bank - total ATMR	CAR= $\frac{Modal\ \ Bank}{total\ \ ATMR} X100$ (Masyud Ali, 2004)	Rasio

	(*Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank".			
X2 = *Non Performing Finance*	Risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban	- Kredit macet - Kerugian piutang tak tertagih	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan\ Yang\ Disalurkan} \times 100\%$ Muhammad, 2005	Rasio

	keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. (Edward w, 1989)			
Y = Profitabilitas	Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono (2001 : 122)	- *Return On Asset*	$ROA = \frac{Net\ Profit\ Before\ Tax}{Total\ Assets} x100\%$ Muhammad,2005	Rasio

3.2 Sumber Data & Alat Ukur Penelitian

Menurut **Sugiyono (2009:137)** menjelaskan data sekunder sebagai berikut:

`"Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah berupa laporan annual report Bank Mandiri Syariah. Data ini merupakan data realisasi tahun anggaran 1999-2013 yang telah di olah dari pihak lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 15 for *windows*.

3.3 Metode Pengujian Data

3.3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (2010:2).

3.3.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) menjelaskan analisis data kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR memiliki hubungan dengan Profitabilitas sebesar 0.744 dengan arah positif. Dengan kata lain, semakin besar CAR maka semakin besar pula Profitabilitas . hasil penelitian ini member bukti empiris bahwa Bank Umum Syariah dengan CAR yang besar ada kecendrungan profitabilitasnyapun lebih besar,.CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pada variable CAR ini di peroleh nilai thitung sebesar -0,902 dengan signifikan sebesar 0.417. maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

4.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa NPF memiliki hubungan dengan Profitabilitas sebesar -1.197 Dengan kata lain, semakin besar NPF maka semakin kecil p8ula Profitabilitas . hasil penelitian ini member bukti empiris bahwa Bank Umum Syariah dengan NPF yang besar ada kecendrungan profitabilitasnya pun lebih besar, NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

NPF memberikan pengaruh sebesar 9%. Hal ini sesuai dengan Fenomena. Sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Pada variable CAR ini diperoleh nilai thitung sebesar, -1,197 dengan nilai ignifikan sebeasar 0.242, maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariahsehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada variable CAR ini di peroleh nilai thitung sebesar -1,197 dengan signifikan sebesar 0.242. maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequecy Ratio* dan *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sekaligus saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. *Capital Adequecy Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas lancar.
2. *Non Performing Finance* secara parsial memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas dan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas. Sehingga *Capital Adequecy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. *Capital Adequecy Ratio* dan *Non Performing Finance* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Pada bagian akhir skirpsi ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

a) Pihak bank lebih selektif lagi dalam menilai calon debitur yang menerima *Capital Adequecy Ratio*
b) Meningkatkan SDM yang kompeten dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah sehingga kredit bermasalah (*Non Performing Finance*) dapat diminimalisasi. Monitoring secara rutin dilakukan terhadap para nasabah, agar dapat mempersempit celah terjadinya penyimpangan penggunaan pembiayaan.